

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### 2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan penunjang bagi penulis dalam menentukan apa subjek dan objek yang akan dijadikan bahan penelitian. Dari beberapa penelitian ada beberapa yang membahas mengenai budaya hingga sosial, namun dari beberapa penelitian ini juga belum ada yang membahas pernikahan dini yang di representasikan terhadap objek film. Berikut adalah penelitian terdahulu yang terkait terhadap penelitian.

Tabel 2.1

No	Judul Penelitian dan peneliti	Teori	Metodologi Penelitian	Hasil
1.	Representasi Sisi Kemiskinan Dalam Film Parasite (Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce)  Nada Amalia Zain, Dini Valdiani, Tiara Puspanidra/ Universitas Pakuan / 2021	Teori Semiotika Charles Sanders Peirce.	Analisis Semiotika	Ditemukan bahwa terdapat pemaknaan kemiskinan dalam film Parasite. Kemiskinan diperlihatkan dengan sangat jelas dalam adegan-adegan berupa tanda yang diselipkan, kalimat dalam dialog percakapan, bahasa tubuh atau gesture, busana yang digunakan dan juga latar tempat tinggal kedua keluarga dalam film Parasite

				ini.
2.	<p>Representasi Nasionalisme Dalam Film Rudy Habibie (Studi Analisis Semiotika Charles Sanders Pierce)</p> <p>Nurma Yunita/ Universitas Yudharta Pasuruan / 2018</p>	<p>Teori Semiotika Charles Sanders Peirce.</p>	<p>Analisis Semiotika</p>	<p>Representasi Nasionalisme Rudy Habibie terdapat di beberapa scene dengan sign yang berbeda, yaitu terdapat saat Rudy pulang ke Indonesia ketika negara membutuhkannya, lalu Tanda yang di petandakan terlihat kembali ketika Rudy merancang kebutuhan potensi sumber daya manusia yang dibutuhkan oleh Indonesia dalam bidang industri dirgantara, perikanan, pertanian dan maritim, lalu falsafah dari kedua orang tuanya yang mengatakan guna menjadi orang yang berguna bagi nusa dan bangsa dan juga yang terakhir ialah ketika Rudy di representasikan dalam sebuah puisi tentang sumpah terhadap ibu pertiwi.</p>
3.	<p>Representasi Feminisme Dalam Film Joy (Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce)</p>	<p>Teori Semiotika Charles Sanders Peirce.</p>	<p>Analisis Semiotika</p>	<p>Ditemukan adanya tiga kesimpulan yang di tarik dari Film Joy yaitu ditemukan bahwa feminisme ditunjukkan melalui kemandirian Joy</p>

	Erinna Zandra / Universitas Islam Indonesia / 2021			dalam menjalankan bisnisnya, lalu Joy juga merepresentasikan perempuan pekerja keras. Ini dibuktikan dengan Joy yang tidak patah semangat ketika dihadapkan dengan kegagalan-kegagalan ketika menjalankan usahanya, dan yang terakhir ialah Lalu ada sikap diskriminasi perempuan yang dirasakan oleh pemeran utama yaitu Joy, yaitu ketika ia diusir oleh FABRI-PAC dengan membawa sekumpulan laki-laki dengan maksud mengintimidasi.
4.	Nilai Sosial Budaya Dalam Film Tilik (Kajian Charles Sanders Peirce)  Dwi Ratih Puspitasari/Universitas Negeri Yogyakarta/ 2021	Teori Semiotika Charles Sanders Peirce.	Analisis Semiotika	Dalam film ini ditemukan simbol-simbol yang merepresentasikan Mengenai Nilai sosial budaya, mulai dari sistem bahasa, sikap kekeluargaan, organisasi sosial, kemajuan teknologi, sistem mata pencaharian, sistem religi, mitos, status sosial, gotong royong dan nilai sopan santun.
5.	Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce	Teori Semiotika	Analisis Semiotika	menggambarkan konstruksi realitas

	<p>Pada Music Video Permission To Dance Oleh Bts</p> <p>Meri Mersita / Universitas Islam Riau Pekanbaru / 2022</p>	<p>Charles Sanders Peirce.</p>	<p>sosial yang terjadi pada musik video Permission To Dance, terdapat pula makna filosofis yang meliputi aspek ontologi yang mana menjelaskan tentang bagaimana asumsi konstruksi realitas sosial pada musik video Permission To Dance yang memberikan penjelasan bahwa musik video tersebut merupakan suatu realitas objektif pada saat ketika kehidupan sedang dalam keadaan tidak baik-baik saja dalam artian sedang ada pandemi Covid-19.</p>
--	--	--------------------------------	---

Dari penelitian terdahulu yang sudah dipaparkan secara ringkas mulai dari metode penelitian, teknik analisis data nya dan juga hasil atau temuan penelitian diatas, maka penulis menemukan adanya persamaan dan juga ditemukan ada nya perbedaan diantara 5 dari penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti.

Penelitian terdahulu dari Nada Amalia Zain, Dini Valdiani, Tiara Puspanidra memiliki perbedaan dari subjek yang di teliti yaitu mereka mengangkat subjek mengenai sisi kemiskinan, sedangkan dalam analisis kajian disini mengkaji mengenai ketidakadilan sosial. Lalu dalam meneiliti Nada Amalia Zain, Dini Valdiani, Tiara

Puspanidra meneliti objek film Parasite, sedangkan di dalam penelitian ini meneliti objek film Yuni hal itu menunjukkan adanya perbedaan kembali. Metode yang digunakan oleh Nada Amalia Zain, Dini Valdiani, Tiara Puspanidra memiliki kesamaan dengan penelitian ini yang dimana sama-sama menggunakan metode analisis semiotika serta memiliki kesamaan juga pada teori yang digunakan yaitu teori Charles Sanders Peirce.

Persamaan dan perbedaan kembali ada di penelitian Nurma Yunita yang berjudul “Representasi Nasionalisme Dalam Film Rudy Habibie”, terlihat bahwa ada perbedaan pada subjek dan objek yang digunakan dengan penelitian ini. Subjek Yunita menggunakan Nasionalisme, sedangkan pada kajian ini digunakan subjek mengenai ketidakadilan sosial, lalu objek yang digunakan Yunita juga menggunakan film Rudy Habibie yang merupakan perbedaan pada kajian ini. Dan persamaannya terletak pada Teori dan Metode pada penelitian pada film Yuni, yang sama-sama menggunakan Teori dan Metode Charles Sanders Peirce.

Dalam penelitian selanjutnya yaitu oleh Zandra yang berjudul Representasi Feminisme Pada Film Joy yang merupakan fokus utamanya kepada kemandirian wanita hingga terjadinya subordinasi kepada kaum perempuan yang di representasikan pada penelitian itu. Subjek serta objek yang di tampilkan pada penelitian ini memiliki perbedaan yaitu subjek yang mengangkat feminisme sedangkan objeknya meneliti film Joy. Persamaan pada penelitian ini ialah terdapat pada Teori serta Metode yang dimana sama-sama menggunakan teori Charles Sanders Peirce dan Metode analisis semiotika.

Selanjutnya penelitian berjudul Nilai Sosial Budaya Dalam Film Tilik (Kajian Semiotika Charles Sanders Peirce). dilihat dari subjek dan objek memiliki perbedaan dengan penelitian pada film Yuni. Perbedaan pada subjek yang lebih fokus kepada nilai sosial budaya sedangkan pada kajian yang sedang di teliti mengangkat ketidakadilan sosial. Lalu terdapat juga pada objek, bisa dilihat pada film yang di teliti. Persamaan tentunya ada pada teori serta metode yang sama-sama menggunakan Teori Charles Sanders Peirce dan metode Analisis semiotika.

Terakhir ialah penelitian berjudul Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce Pada Music Video Permission To Dance Oleh Bts, perbedaannya terletak pada subjek dan objek yang di teliti. Lalu persamaan pada penelitian ini ialah pada Teori dan metode yang di gunakan yaitu sama sama menggunakan Teori Charles Sanders Peirce.

Setelah dijabarkan apa perbedaan dan juga persamaan antara beberapa penelitian yang terdahulu diatas, maka secara garis besar penelitian yang akan diteliti memiliki persamaan dengan ke 5 penelitian terdahulu. Dimana letak persamaannya pada metode analisis yang digunakan dalam mendapatkan hasil atau temuan penelitian nantinya. Sedangkan untuk perbedaannya secara garis besar terletak pada subjek dan juga objek yang diteliti.

Di dalam penelitian yang akan diteliti, peneliti menggunakan subjek representasi ketidakadilan sosial dan peneliti menggunakan objek film “Yuni” yang akan diteliti nantinya. Penelitian ini akan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif,

dan dengan menggunakan metode analisis semiotika Charles Sanders Peirce. Dengan melihat ada nya perbedaan dari penelitian terlebih dahulu, maka peneliti temotivasi untuk melakukan penelitian berjudul “Representasi Ketidakadilan Sosial Di Dalam Film Yuni” (Analisis Semiotika Charless Sanders Peirce)”

## 2.2 Kerangka Teori

### 2.2.1 Representasi

Representasi merupakan penggambaran yang di wakilkkan oleh sesuatu yang berbentuk dengan sebuah objek atau sebuah media. representasi berasal dari bahasa inggris yang berartikan *Representation*. Representasi menurut Chris Barker adalah konstruksi sosial yang mengharuskan kita mengeksplorasi pembentukan makna tekstual dan menghendaki penyelidikan tentang cara dihasilkannya makna pada beragam konteks.<sup>1</sup>

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), representasi diartikan sebagai perbuatan yang mewakili, ataupun keadaan yang bersifat mewakili disebut representasi. Representasi bisa juga diartikan sebagai sebuah proses yang melibatkan suatu keadaan yang dapat mewakili symbol, gambar, dan semua hal yang berkaitan dengan yang memiliki makna. Penggambaran yang diartikan dalam proses ini dapat berupa deskripsi dari adanya perlawanan yang berusaha dijabarkan melalui penelitian dan analisis semiotika.

---

<sup>1</sup> Chris Barker, *The Sage Dictionary of Cultural Studies*, Australia: Sage, 2004, Hlm. 9

Dalam menjelaskan sebuah representasi penelitian ini menjabarkan juga mengenai representasi dari sudut pandang Danesi berpendapat bahwa representasi sebagai, proses perekaman gagasan, pengetahuan, atau pesan secara fisik. Secara lebih tepat dapat didefinisikan sebagai penggunaan sebagai tanda (gambar, suara, dan sebagainya) untuk menampilkan ulang sesuatu yang diserap, diindra, dibayangkan, atau dirasakan dalam bentuk fisik.<sup>2</sup>

Representasi yang di tunjukan oleh peirce menjelaskan bahwa terdapat beberapa poin mengenai representasi yang mengatakan *Representement* yang berarti tanda (sign) dapat berupa visual maupun verbal hal itu terdapat salah satunya di dalam sebuah film. Tanda atau *Representament* diartikan sebagai benda atau objek yang berfungsi sebagai tanda. Mampu dikatakan bahwa tanda atau representamen adalah proses pertama untuk mengartikan atau memahami suatu interpretant.<sup>3</sup> Sehingga kita bisa memahami makna dari terbentuknya suatu peristiwa. *Representament* juga terbagi menjadi tiga bagian, yaitu Qualisign, Sinsign, dan Legisign.

Lalu setelah *representement* peirce memberikan penjelasan mengenai *object* yang menjelaskan mengenai sebuah bentuk yang memunculkan tekstur setelah adanya tanda. Tanda sendiri juga terbagi

---

<sup>2</sup> Marcel Danesi, Pengantar Memahami Semiotika Media, Yogyakarta: Jalasutra, 2010, Hlm. 3-4

<sup>3</sup> Alex Sobur, Semiotika Komunikasi, (Bandung: PT Remaja Rosydakarya, 2013), hal. 33



menjadi tiga bagian, yaitu ikon, indeks, dan simbol. Ikon adalah tanda yang mengandung kesamaan dengan objek, sehingga pengguna dapat dengan mudah mengidentifikasinya. Indeks adalah tanda yang memiliki hubungan antara representamen dengan objeknya. Dalam indeks, hubungan antara tanda dan objeknya bersifat spesifik, terkini, terperinci secara umum, dan tidak perlu diragukan. Lalu simbol adalah tanda yang asal muasalnya melalui kesepakatan dari masyarakat.<sup>4</sup>

Dari alur nya setelah Representement dan Object di lanjutkan dengan penjelasan peirce mengenai Interpretant yang merupakan sebuah penegasan dari elemen yang terdapat di dalam model triadik. Interpretant merupakan sebuah kiat dalam menjelaskan dan mendeskripsikannya sesuai dengan Representement dan Object. Pemahaman berasal dari tanda yang pertama dan mengacu pada objek. Dengan cara ini, sebuah tanda (representamen) memiliki hubungan dengan penafsir dan objeknya, proses ini disebut interpretan. Secara sederhana dapat diartikan sebagai makna atau pengertian dari tanda.<sup>5</sup>

### 2.2.2 Keadilan Sosial

Ketidak Adilan Sosial merupakan sebuah ketidaksamaan dalam mendapatkan hak yang seharusnya di dapatkan seorang individu. John Rawls mengatakan bahwa keadilan sosial tercakup dari beberapa poin

---

<sup>4</sup> Ibid Hal 34

<sup>5</sup> Ibid hal 35

diantaranya Kebebasan untuk berperan serta dalam kehidupan politik (hak bersuara, hak mencalonkan diri dalam pemilihan), Kebebasan berbicara (termasuk kebebasan pers), Kebebasan berkeyakinan (termasuk keyakinan beragama), Kebebasan menjadi diri sendiri (person), dan Hak untuk mempertahankan milik pribadi.<sup>6</sup>

Keadilan sosial terdapat di rumusan Pancasila sila kelima yang bermaksud adanya keadilan individual. Artinya, sikap atau perilaku individu Pancasila adalah sikap dan perilaku yang ke khusyuan berupa keadilan itu. Disamping itu individu juga menjadi tujuan dari keadilan itu. Keadilan itu maksudnya adalah keadilan bukan hanya untuk sebuah kelompok, melainkan juga kepada semua kalangan.

Ketidakadilan sosial yang di tampilkan di penelitian ini perihal manusia harus berkemanusiaan yang adil. Artinya mengandung suatu makna bahwa manusia merupakan makhluk yang berbudaya dan berkodrat harus adil, adil terhadap diri sendiri, orang lain dan dalam bernegara. Munculnya ketidakadilan sosial biasanya merupakan hasil dari pemikiran bersama dari lingkungan tersebut.<sup>7</sup> Artinya, seperti menurut Fakhri, ketidakadilan sosial merupakan hasil konstruksi sosial yang di ciptakan

---

<sup>6</sup> Damanhuri Fattah, “ Teori Keadilan Menurut John Rawls”, terdapat dalam <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/TAPIS/article/view/1589> , Diakses terakhir tanggal 18 Januari 2023

<sup>7</sup> M. Agus Santoso, Hukum, Moral & Keadilan Sebuah Kajian Filsafat Hukum, Ctk. Kedua, Kencana, Jakarta, 2014, hlm. 85.

oleh masyarakat itu sendiri<sup>8</sup> Indikator dari ketidakadilan itu sendiri di kerucutkan menjadi stereotip, marginalisasi, subordinasi, dan dominasi yang terindikasi ada di dalam penelitian ini.

Soekanto menjelaskan bahwa ketidakadilan itu memiliki beberapa bentuk, yaitu Marginalisasi, Subordinasi, Stereotip, Dominasi dan Pelanggaran HAM. Dijelaskan bahwa marginalisasi yang artinya menyampingkan perempuan karena alasan gendernya yang dianggap perempuan hanya menjadi pemuas nafsu dan hanya akan menjadi seperti itu saja, lalu ada subordinasi Contoh dari subordinasi adalah anggapan bahwa perempuan tidak perlu sekolah tinggi-tinggi karena akhirnya pasti akan mengurus urusan rumah tangga saja yaitu kedapur, lalu stereotip yang dimana juga merupakan termasuk kedalam aspek ketidakadilan, stereotip biasanya muncul ketika lingkungan sudah di bentuk masyarakat setempat dengan manandakan sesuatu dan timbulah pandangan searah dan timbulah larangan yang berakibat menghambat sesuatu, Fakih juga menjelaskan kekerasan merupakan salah satu aspek ketidakadilan yang pada dasarnya kekerasan terjadi karena perbedaan gender dan sosialisasi gender yang amat lama, Sehingga muncul anggapan bahwa secara fisik perempuan itu lemah dan laki-laki itu kuat. Lalu yang terakhir Soekanto menjelaskan yaitu ada unsur pelanggaran HAM yang dimana ham sendiri di jelaskan merupakan sebuah pembatasan ruang gerak, ruang hidup dan

---

<sup>8</sup> Mansour Fakih, Membincang Feminisme Diskursus Gender Prespektif Islam, (Surabaya: Risalah Gusti, 2000), 4

ruang pembatasan dalam bersuara. urusan rumah saja dan anak, sedangkan laki-laki atau suami hanya menjalankan pekerjaan diluar rumah.<sup>9</sup>

Ukuran keadilan sangat bervariasi dari banyak tempat, setiap skala didefinisikan dan sepenuhnya ditentukan oleh masyarakat sesuai dengan ketertiban umum dari masyarakat tersebut.<sup>10</sup> Representasi mengenai ketidakadilan sosial bisa ditemukan melalui media apapun, salah satunya yaitu film. film adalah salah satu alat dalam penyampaian pesan yang dapat diterima dengan cepat. Agar pesan film dapat diterima oleh penontonnya dengan nyaman, penulis naskah cerita berperan penting dalam membawa pesan agar dapat diterima dan dinikmati penontonnya.

Penulis naskah harus bisa memproduksi sebuah alur cerita yang dapat membawa penonton menghayati isi cerita yang dibuatnya sesuai dengan yang diharapkan oleh penulis dan penontonnya. Pesan yang disampaikan oleh sang penulis naskah beserta kru sineas lainnya harus jelas agar dapat diterima oleh semua kalangan masyarakat. Isu ketidakadilan sosial merupakan isu yang sering terjadi terhadap perempuan dan khususnya di negara ini. Ini adalah taktik film untuk membawa cerita baru

---

<sup>9</sup> Mansour Fakih, *Membincang Feminisme Diskursus Gender Prespektif Islam*, (Surabaya: Risalah Gusti, 2000), 4

<sup>10</sup> M. Agus Santoso, *Hukum, Moral & Keadilan Sebuah Kajian Filsafat Hukum*, Ctk. Kedua, Kencana, Jakarta, 2014, hlm. 85.

agar mendapat perspektif dari sisi lain dalam masalah ketidakadilan sosial terhadap perempuan khususnya di negara ini.

### 2.2.3 Perkawinan Anak

Perkawinan anak di klasifikasikan terjadi pada anak yang masih di umur 19 tahun ke bawah, hal ini di terjadi karena banyak faktor yang merupakan bermuara pada satu masalah yaitu ketidakmampuan sebuah keluarga mengedukasi dan merawat buah hatinya untuk mementingkan masa depan dengan pendidikan bukan dengan perkawinan.

Sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2002, anak didefinisikan sebagai seseorang yang belum berusia 18 tahun, termasuk yang masih di dalam kandungan. Anak-anak secara otomatis tidak memiliki kemampuan untuk memberikan persetujuan sehingga pernikahan anak dianggap menyalahi turan pernikahan yang mengharuskan persetujuan secara sadar dari kedua belah pihak.

Budaya di beberapa wilayah di Indonesia masih kurang memerhatikan perihal adanya esensi dari pernikahan, seperti contohnya pada film Yuni yang dimana mengimplementasikan perihal adanya Perkawinan Anak yang di bentuk oleh mitos yang di pegang oleh warga Serang, Banten. Hal ini terbukti pada data Unicef pada tahun 2018 yaitu

Jawa Barat memiliki angka absolut tertinggi yang diperkirakan mencapai 273.300 perkawinan anak.<sup>11</sup>

#### 2.2.4 Film Yuni

Sang sutradara, Kamila Andini, menjelaskan bahwa proses penulisan naskah film Yuni sudah dilakukan sejak 2017 lalu. Proses ini memakan waktu yang panjang, karena dia bersama tim harus melakukan riset yang cukup intens. Mereka mewawancarai beberapa orang tua di daerah Serang dan Cilegon yang anaknya mengalami pernikahan di bawah umur. Tak hanya itu, mereka juga harus mempelajari bahasa yang digunakan di sana, yakni bahasa Jaseng.

Dalam hal ini juga sejalan dengan sang pemeran Yuni yaitu Arawinda yang sempat bermalam 4 hari di daerah cilegon untuk adaptasi serta menjwai peran yang akan di jalankannya, Arawinda tentu menemui berbagai gejala sosial yaitu kehidupan sosial di daerah yang di tempati oleh Arawinda kala itu memang banyak orang tua yang masih menyepelkan mengenai kesetaraan gender.

Di dalam alur ceritanya Yuni merupakan anak kelas 3 SMA yang memiliki keunikan yaitu identic dengan segala bentuk macam souvenir atau pakaian harus berwarna ungu, karena Yuni sangat menyukai warna ungu. Hal itu berdampak negatif terhadap sikap Yuni yang tidak bisa

---

<sup>11</sup> <https://www.unicef.org/indonesia/media/2826/file/Perkawinan-Anak-Factsheet-2020.pdf>

membedakan barang berwarna ungu miliknya dengan benda berwarna ungu milik orang lain.

Yuni di tokohkan oleh sejumlah artis ternama yaitu Arawinda Kirana sebagai pemeran Yuni, Dimas Aditya sebagai pemeran Guru Bahasa Indonesia yaitu Pak Damar, Marissa Anita sebagai Bu Lies guru yang sangat perhatian kepada Yuni, Kevin Ardilova sebagai Yoga, dan sahabat Yuni di isi oleh Uung dengan Boah Sartika, Nisa di perankan oleh Ni Made Ayu, Sarah di perankan oleh Neneng Risma.

Di permasalahan pertama adalah ketika sekolah Yuni hendak mengadakan tes keperawanan yang di prakarsai oleh pemerintah setempat, hal itu di lakukan guna mengetahui siswa atau siswi yang pernah melakukan hubungan badan dengan lawan jenis dan jika terbukti tidak perawan efeknya kepada siswi yang berpotensi mendapatkan beasiswa dipastikan akan di tolak beasiswanya. Hal itu tentu menjadi polemik bagi siswi dan orang tua dirumah mendengar kabar seperti itu, karena menurut mereka hal seperti itu tidak pernah di lakukan dan terjadi di tahun-tahun sebelumnya.

Yuni bertekad bahwa akan melanjutkan pendidikan dengan masuk ke jenjang perkuliahan, hal itu tentu membuat Yuni menjadi anak yang ambisius dan sibuk membetulkan nilai yang kurang agar mendapatkan

beasiswa untuk ke jenjang perguruan tinggi karena akan di tanggung biaya selama di perguruan tinggi.

Perihal tersebut tidak hendak jadi permasalahan untuk Yuni bila saja dia bukan seseorang yang ambisius buat melanjutkan pendidikannya ke tingkatan perkuliahan. Dengan tutorial gurunya, Yuni wajib penuhi syarat- syarat buat memperoleh beasiswa S1. Ketentuan yang masih diusahakannya merupakan supaya tidak menikah dahulu serta membetulkan nilai Bahasa Indonesia dengan tugas bonus dari guru favoritnya, Pak Damar.

Selama berjalannya waktu Yuni di penghujung masa SMA Yuni tak sengaja bertemu seorang pria yang berada di rumah tetangganya, Yuni bertemu ketika hendak mengantarkan makanan untuk tetangganya tersebut, pertemuan itu mendapatkan respon dari sang pria bernama Iman yang langsung jatuh cinta di pandangan pertama kepada Yuni, setelah jatuh cinta Iman yang berprofesi sebagai buruh pabrik langsung melamar Yuni melalui neneknya Yuni, hal itu tentu membuat Yuni tidak tau bahwa sudah di lamar oleh seorang pria, akhirnya Yuni tau dari ibu pedagang warung yang memberi tau Yuni bahwa Yuni sudah di lamar oleh Iman yang di mediasi oleh Neneknya sendiri.

Neneknya Yuni sepaham dengan kemauan cucunya yang dimana tidak menerima begitu saja lamaran yang di layangkan oleh Iman,



neneknya kembali menanyakan kepada Yuni apakah Yuni bersedia atau tidak, tentunya Yuni tidak bersedia karena sebagai syarat untuk bisa mendapatkan beasiswa adalah tidak menikah dan memiliki nilai yang baik. Hal itu berlanjut dengan penolakan Yuni terhadap Iman yang disampaikan langsung ketika Iman pulang bekerja.

Ketika Yuni menolak lamaran pertama Yuni melakukan refreshing dengan teman-temannya ke kolam renang milik kerabat dari temannya yaitu Sarah yang dimana kolam renang itu ada seorang pria yang sudah berusia matang yang merupakan kerabat kandung dari Sarah sendiri. Kerabat itu bernama mang Dodi yang memuji Yuni pada saat di kolam renang karena Yuni sudah besar dan membuat dia pangling. Hal itu di respon dengan keinginan mang Dodi untuk melamar langsung Yuni di keesokan harinya, hal itu tentu membuat kaget Yuni ketika tau Mang Dodi melamar dengan mengiming-ngimingi uang untuk neneknya Yuni, dan juga Mang Dodi juga memberi uang tambahan jika Yuni masih perawan di malam pertama, hal tersebut di saksikan langsung oleh Yuni yang mengumpat di kamar dengan temannya. Yuni yang masih memiliki mimpi tinggi tidak ragu untuk menolak langsung di keesokan harinya.

Ketika 2 lamaran tersebut sudah di dapatkan Yuni hal itu tentu membuat Yuni bingung dan resah terkait kejadian yang tidak pernah di duga olehnya. Namun hal tersebut dibalut dengan kegemaran Yuni memandangi Pak Damar yang menjadi guru favoritnya. Pak Damar

mendapatkan citra yang baik di hidup Yuni, Pak Damar juga memiliki sifat baik yaitu berbakti kepada orang tua karena Yuni melihatnya pada waktu di pasar ketika sedang bermain dengan dan melihat Pak Damar bersama ibunya. Hal itu membuat Yuni menganggap bahwa Pak Damar menjadi favorit bagi wanita ketika memiliki pria seperti Pak Damar.

Kebaikan Pak Damar di lingkungan sekitar dan kepribadian Pak Damar sehari-hari ternyata hanyalah topeng yang lain dari Pak Damar yang di koleksinya, karena Pak Damar mempunyai topeng yang akan dipakai pada saat-saat tertentu saja. Yuni kedatangan melihat topeng itu ketika kembali bertemu tidak sengaja dengan Pak Damar, Pak Damar tidak sadar kala itu ketika di ikuti Yuni yang hendak mengejanya pada saat di pasar, pada saat Yuni berhenti untuk mengejutkan Pak Damar, lalu Yuni mendapati Pak Damar sedang di ruang pengepas pakaian dan secara tidak sengaja di terlihat celah yang mendapati Pak Damar sedang mengepaskan kerudung di kepalanya, hal itu tentu membuat Yuni kaget dan tidak menyangka itu terjadi kepada orang yang di idolainya, Yuni langsung bergegas pergi dan meninggalkan Pak Damar.

Pak Damar merespon hal tersebut dengan hal yang cukup mengagetkan, hari esoknya Pak Damar menyambangi rumah Yuni, saat itu Yuni sedang menyuci motor, ketika Yuni melihat Pak Damar sungguh shock yang tidak bisa di control oleh Yuni, Yuni langsung meminta maaf dan memastikan bahwa tidak akan memberi tahu kesiapapun, dan hal itu

pun di respon oleh pak damar dengan kata-kata sarkas yang merujuk kepada ancaman.

Ketika hari selanjutnya Yuni dikejutkan kembali dengan lamaran yang datang tiba-tiba kerumah Yuni, Yuni kali ini di lamar oleh orang yang sebelumnya di idolai oleh Yuni namun kini tidak lagi karena menyelewengnya orientasi seksual Pak Damar. Yuni bimbang dan ragu dengan apa yang akan terjadi kedepannya, karena menurutnya pasti akan ada saja nada sumbang dan mitos yang akan di dapatinya.

Merespon hal itu Yuni menerima karena takut termakan mitos menolak lamaran 3 karena akan tidak mendapat jodoh selamanya, akhirnya Yuni menerima karena juga ada desakan dari Pak Damar yang ingin Yuni segera menerimanya. Keraguan itu akhirnya di tuntaskan oleh Yuni dengan kabur di hari pernikahannya dengan Pak Damar, Yuni lebih memilih menjadi perempuan merdeka dan berfikiran luas ketimbang menjadi apa yang di mau oleh orang lain.

### **2.2.5 Film Sebagai Media Massa**

Film termasuk ke dalam kategori media massa yang merupakan anggota yang masuk kedalam kategori komunikasi massa. Menurut Wibowo, film adalah alat untuk menyampaikan berbagai pesan kepada khalayak melalui media cerita. Film juga merupakan medium ekspresi artistik sebagai suatu alat para seniman dan insan perfilman dalam rangka

mengutarakan gagasan-gagasan dan ide cerita. Secara esensial dan substansial film memiliki power yang akan berimplikasi terhadap komunikasi masyarakat.<sup>12</sup>

Dalam sifatnya yang persuasif film dapat secara mudahnya menjadi media dalam mensosialisasikan perihal budaya, dan sosialisasi terhadap sesuatu. Film juga dapat menjadi media yang menjadi sebuah media dalam membuat sebuah propaganda yang artinya dapat merubah pola pikir masyarakat dengan berbagai konsep cerita yang di kemasnya. Maka dari itu cara menyampaikan sebuah pesan di dalam film bisa saja di masukan di plot tertentu sesuai dengan sang penulis cerita, hal ini tentu bisa bersifat edukasi, hiburan, dan informasi.

#### **2.2.6 Teori Charless Sanders Pierce**

Secara etimologi, istilah semiotika berasal dari kata Yunani semeion yang berarti tanda. Tanda itu sendiri di definisikan sebagai suatu yang atas dasar konvensi sosial yang terbangun sebelumnya dapat di anggap mewakili sesuatu yang lain. Tanda pada awalnya dimaknai sebagai suatu hal yang menunjuk pada adanya hal lain. Contohnya pintar menandai adanya sudah belajar. Dan sedangkan secara terminologis, semiotika dapat di definisikan sebagai ilmu yang mempelajari sederetan luas objek-objek, peristiwa-peristiwa, seluruh kebudayaan sebagai tanda.

---

<sup>12</sup> Wibowo, Fred. 2006. Teknik Program Televisi. Yogyakarta: Pinus Book Publisher. Hal:196

Semiotika adalah suatu ilmu atau metode analisis untuk mengkaji tanda. Tanda adalah perangkat yang kita pakai dalam upaya berusaha mencari jalan di dunia ini, di tengah-tengah manusia dan bersama-sama manusia. Charles Sanders Peirce seorang ahli filsuf dari Amerika (1839-1914) mengutarakan bahwa kehidupan manusia dicirikan oleh pencampuran tanda dan cara penggunaannya dalam aktivitas yang bersifat representatif.<sup>13</sup>

Pendapat Sobur perihal Semiotika Model Peirce dalam mengkaji objek yang dimana melihat segala sesuatu dari tiga konsep trikotomi, yaitu sebagai berikut :

#### **A. Representement**

Yang bisa juga di artikan sebagai tanda yang merupakan bentuk fisik atau segala sesuatu yang dapat diserap pancaindra dan mengacu pada sesuatu, trikotomi pertama dibagi menjadi tiga, yaitu:

- 1) Qualisign adalah tanda yang menjadi tanda berdasarkan sifatnya. Misalnya sifat warna merah adalah qualisign, karena dapat dipakai tanda untuk menunjukkan cinta, bahaya, atau larangan.
- 2) Sinsign adalah tanda-tanda yang menjadi tanda berdasarkan bentuk atau rupanya di dalam kenyataan. Semua ucapan yang bersifat

---

<sup>13</sup> Alex Sobur, Semiotika Komunikasi, (Bandung: PT Remaja Rosydakarya, 2013), hal. 12

individual bisa merupakan sinsign suatu jeritan, dapat berarti heran, senang atau kesakitan.

- 3) Legisign adalah tanda yang menjadi tanda berdasarkan suatu peraturan yang berlaku umum, suatu konvensi, suatu kode. Semua tanda-tanda bahasa adalah legisign, sebab bahasa adalah kode, setiap legisign mengandung di dalamnya suatu sinsign, suatu second yang menghubungkan dengan third, yakni suatu peraturan yang berlaku umum.

## **B. Objek**

Tanda diklasifikasikan menjadi icon, (ikon), indekx (indeks), dan symbol (simbol).

- 1) Ikon adalah tanda yang menyerupai benda yang diwakilinya atau suatu tanda yang menggunakan kesamaan atau ciri-ciri yang sama dengan apa yang dimaksudkannya. Misalnya, kesamaan sebuah peta dengan wilayah geografis yang digambarkannya, foto, dan lain-lain.
- 2) Indeks adalah tanda yang sifat tandanya tergantung pada keberadaannya suatu denotasi, sehingga dalam terminologi peirce merupakan suatu secondness. Indeks, dengan demikian adalah suatu tanda yang mempunyai kaitan atau kedekatan dengan apa yang diwakilinya.



- 3) Simbol adalah suatu tanda, dimana hubungan tanda dan denotasinya ditentukan oleh suatu peraturan yang berlaku umum atau ditentukan oleh suatu kesepakatan bersama.

### **C. Interpretan**

Interpretan dibagi menjadi 3 juga yaitu ada rheme, dicisign, dan argument.

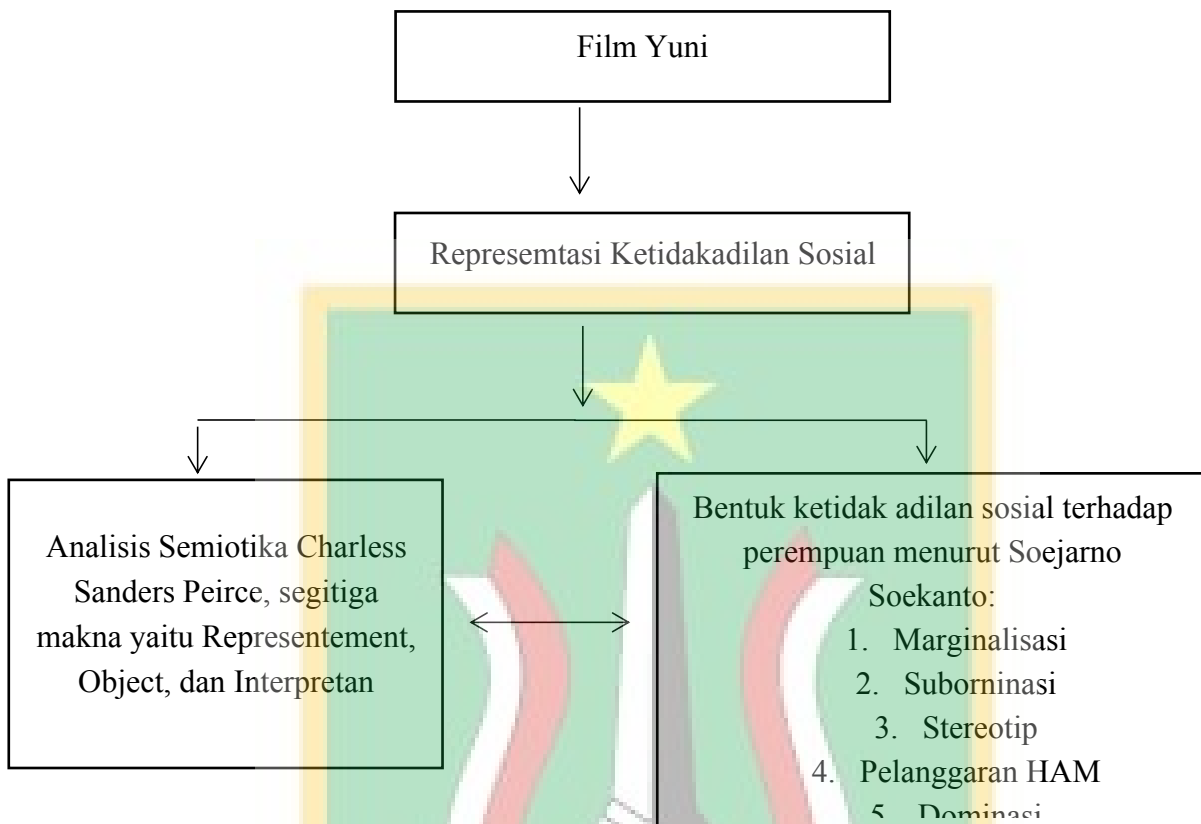
- 1) Rheme, bilamana lambang tersebut interpretannya adalah sebuah first dan makna tanda tersebut masih dapat dikembangkan
- 2) Dicisign (dicentsign), bilamana antara lambang itu dan interpretannya terdapat hubungan yang benar adanya.
- 3) Argument, bilamana suatu tanda dan interpretannya mempunyai sifat yang berlaku umum (merupakan thirdness).

Penelitian ini menggunakan studi kualitatif dengan metode analisis semiotika Charles Sanders Peirce. Peneliti menganalisis mengenai Representasi ketidakadilan sosial dalam film Yuni dan di kaji dengan teori Charles Sanders Peirce.

### **2.2.5 Kerangka Pemikiran**

Ketidakadilan Sosial yang merupakan subjek utama yang di jelaskan cara berpikirnya lewat kerangka dibawah ini yang termasuk ke dalam susunan dan terdiri dari 5 bentuk untuk ketidakadilan sosial itu sendiri. Di awali dari

Film Yuni dan di analisis menggunakan teori dan metode yang terdapat dibawah ini.



**Gambar 2.1**

Dalam kerangka berfikir ini di jelaskan yaitu Tindakan yang dilakukan di dalam film Yuni merupakan sebagai bahan yang di bahas pada film, lalu di analisis menggunakan ilmu tanda yang di ciptakan oleh Charless Sanders Peirce dan di cirikan dengan beberapa point yang di sebutkan oleh Soejarno Soekanto pada buku